



Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Jingle Button) terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA

Febbry Romundza*, Hariyanto, Aulia Sanova

Universitas Jambi, Indonesia

Received: January 2024

Revised: April 2024

Published: May 2024

Corresponding Author:

Name*: Febbry Romundza

Email*: febbryromundza@unja.ac.id



<https://doi.org/10.36312/mj.v3i1.2234>

© 2024 The Author/s. This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model kooperatif tipe kancing gemerincing (jingle button) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar kimia siswa. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif kancing gemerincing dan kelompok kontrol dengan metode ekspositori. Analisis data dilakukan dengan uji-t dan analisis deskriptif untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara, dengan rata-rata nilai mencapai 66,3%, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 59,4%. Nilai posttest hasil belajar kognitif di kelas eksperimen juga lebih tinggi (85,29) dibandingkan dengan kelas kontrol (72,93), dan ketuntasan belajar klasikal di kelas eksperimen mencapai 96,7% dibandingkan dengan 48,5% di kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model kooperatif kancing gemerincing efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan pemahaman konsep kimia yang abstrak, sehingga model ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kualitas pemahaman mereka dalam materi kimia.

Kata kunci: Model kooperatif, kancing gemerincing, keterampilan berbicara, hasil belajar kimia, pembelajaran aktif

The Effect of the Cooperative Learning Model Jingle Button on High School Students' Speaking Skills and Chemistry Learning Outcomes

Abstract: This study aimed to evaluate the effectiveness of the Jingle Button cooperative learning model in enhancing students' speaking skills and chemistry learning outcomes. This research employed a quasi-experimental design with two groups: an experimental group taught using the Jingle Button model and a control group taught using the expository method. Data analysis was conducted using t-tests and descriptive analysis to assess differences between the experimental and control groups. The findings show that students in the experimental group experienced a significant increase in speaking skills, with an average score of 66.3%, compared to 59.4% in the control group. The post-test cognitive learning outcomes in the experimental group were also higher (85.29) than in the control group (72.93), with the experimental group achieving a class-wide learning mastery of 96.7% compared to 48.5% in the control group. These findings indicate that the Jingle Button cooperative model is effective in enhancing students' speaking skills and understanding of abstract chemistry concepts, making this model a useful teaching strategy for improving active participation and the quality of students' understanding in chemistry.

Keywords: Cooperative learning model, jingle button, speaking skills, chemistry learning outcomes, active learning

PENDAHULUAN

Kimia adalah mata pelajaran yang secara fundamental bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran kimia sering kali menimbulkan tantangan khusus bagi siswa,

How to Cite:

Romundza, F., Hariyanto, H., & Sanova, A. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Jingle Button) terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Multi Discere Journal*, 3(1), 50-58. <https://doi.org/10.36312/mj.v3i1.2234>

terutama ketika harus memahami konsep abstrak seperti struktur zat dan dinamika reaksinya. Permasalahan ini tercermin pada rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan pemahaman konseptual mereka (Meilasari, 2023). Seperti dilaporkan oleh Kardana et al. (2023), keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional seperti ekspositori juga memperparah tantangan ini, di mana siswa tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan berbicara.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa dalam konteks lokal, rendahnya keterampilan berbicara siswa sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan kesempatan berbicara di kelas, di mana model pembelajaran konvensional yang masih dominan cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif (Meilasari, 2023). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, khususnya pada mata pelajaran kimia di kelas X, hanya sekitar 48,5% siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal (nilai $\geq 75\%$). Angka ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Triani, 2023).

Secara umum, penelitian di bidang pendidikan kimia telah menyoroti pentingnya kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi (Jalinus et al., 2018). Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah model pembelajaran kooperatif, seperti model "Kancing Gemerincing" (Jingle Button), yang menitikberatkan pada pembagian peran dalam diskusi kelompok. Model ini terbukti meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman kognitif siswa melalui aktivitas yang interaktif (Gillies et al., 2016). Dalam model ini, setiap siswa diberi "kancing" sebagai simbol kesempatan berbicara. Sistem ini memotivasi setiap anggota kelompok untuk aktif menyampaikan pendapat dan memastikan pemerataan kontribusi dalam diskusi (Triani, 2023).

Penelitian oleh Triani (2023) mengungkapkan bahwa penerapan model kooperatif Jingle Button dalam pembelajaran sains, termasuk kimia, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok. Metode ini memberikan manfaat khusus pada siswa yang cenderung pasif, karena mereka didorong untuk berpartisipasi aktif melalui sistem yang mengatur kontribusi berbicara secara merata di dalam kelompok. Penelitian lainnya oleh Jalinus et al. (2018) menunjukkan bahwa teknik ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan akademik dan sosial.

Model kooperatif seperti Jingle Button juga bermanfaat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dan memahami konsep-konsep kimia yang abstrak. Penelitian oleh Gillies et al. (2016) menunjukkan bahwa ketika siswa bekerja dalam kelompok, kecemasan mereka dalam berbicara berkurang secara signifikan, sehingga memungkinkan peningkatan keterampilan komunikasi mereka. Dalam lingkungan yang kolaboratif dan suportif ini, siswa merasa lebih nyaman untuk berpendapat tanpa khawatir akan penilaian negatif dari teman sekelas mereka, yang pada gilirannya memfasilitasi diskusi yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Kendati demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam mengukur efek dari model kooperatif ini pada pemahaman kognitif siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam kimia, terutama pada topik yang kompleks seperti minyak bumi dan gas alam (Namaziandost et al., 2019). Beberapa penelitian mengonfirmasi bahwa model kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi studi mengenai pengaruhnya terhadap aspek kognitif, khususnya pemahaman konsep abstrak dalam kimia, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi dampak dari

model Jingle Button tidak hanya pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pemahaman kognitif siswa dalam topik yang bersifat konseptual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model kooperatif tipe Kancing Gemerincing (Jingle Button) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar kimia siswa, terutama pada materi minyak bumi dan gas alam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang ganda, yaitu aspek keterampilan berbicara sekaligus pemahaman konseptual kimia. Dengan mengimplementasikan teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di tingkat SMA, serta membuka peluang bagi guru untuk lebih sering menggunakan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa kelas X di SMA, dengan variabel penelitian yang meliputi keterampilan berbicara sebagai variabel dependen dan hasil belajar kognitif sebagai variabel independen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran sains, serta memberikan bukti empiris untuk mendukung penggunaan metode ini sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe kancing gemerincing (jingle button) terhadap keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design (eksperimen semu), yang merupakan pilihan umum dalam penelitian pendidikan ketika randomisasi penuh tidak memungkinkan, namun pengaruh suatu intervensi tetap dapat diuji (Gopalan et al., 2020). Desain kuasi-eksperimen dipilih karena keterbatasan dalam randomisasi kelompok. Untuk mengatasi potensi perbedaan karakteristik antar kelompok, homogenitas sampel diperkuat melalui teknik pengacakan sederhana (simple random sampling) dan analisis homogenitas awal. Dengan demikian, penelitian ini memastikan bahwa karakteristik siswa dalam kedua kelompok tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum intervensi (Shishigu et al., 2016).

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group, di mana kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, dan posttest setelah perlakuan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan siswa setelah intervensi (Aksoy, 2023). Pendekatan penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran. Data ini diperoleh oleh pengamat independen menggunakan instrumen khusus yang mencakup indikator kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, atau memberikan tanggapan selama diskusi kelompok. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kognitif siswa dari pretest dan posttest.

Desain, Prosedur, dan Sampel Penelitian

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen (31 siswa) dan kelompok kontrol (33 siswa), yang dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing, di mana teknik kancing digunakan untuk mengatur kesempatan berbicara agar partisipasi siswa dalam diskusi kelompok merata (Triani, 2023). Sementara itu, kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode ekspositori atau ceramah tradisional, di mana siswa cenderung menjadi pendengar pasif tanpa banyak partisipasi aktif. Rancangan penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	O1	Pembelajaran ekspositori	O3
Eksperimen	O2	Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing	O4

Keterangan:

- O1: Pemberian *pretest* pada kelas kontrol
- O2: Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen
- O3: Pemberian *posttest* pada kelas kontrol
- O4: Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen
- X1: Perlakuan dengan metode ekspositori
- X2: Perlakuan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing

Instrumen Penelitian

Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan meliputi perangkat pembelajaran yang disusun khusus untuk mendukung proses belajar di kelas. Salah satu instrumen penting adalah silabus, yang memuat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, dan alokasi waktu. Silabus ini dirancang untuk menjamin bahwa proses pembelajaran seimbang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga disusun terpisah untuk masing-masing kelompok, di mana RPP pada kelas eksperimen berbasis model kooperatif tipe kancing gemerincing, sementara RPP kelas kontrol menggunakan metode ekspositori (Shishigu et al., 2016).

Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar observasi keterampilan berbicara, dan tes hasil belajar. Lembar observasi keterlaksanaan RPP digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang direncanakan dalam RPP terlaksana selama pembelajaran. Observer mengisi lembar ini untuk mencatat aspek-aspek kegiatan guru dan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Lembar observasi keterampilan berbicara dirancang berdasarkan rubrik yang telah divalidasi, yang mencakup indikator keterampilan berbicara seperti relevansi isi dengan topik, penyampaian ide yang sistematis, penggunaan bahasa yang tepat, kejelasan pelafalan, dan pemahaman terhadap materi yang dibahas. Rubrik penilaian keterampilan berbicara mengacu pada indikator yang dikembangkan dan disesuaikan untuk materi minyak bumi dan gas alam (Herasymenko et al., 2021; Syarifuddin et al., 2022).

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes objektif 30 soal pilihan ganda. Butir soal ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam silabus dan RPP. Sebelum digunakan dalam penelitian, tes ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson (r_{xy}), dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 30 soal, 20 butir soal valid, sedangkan 10 butir soal lainnya tidak valid. Sepuluh soal yang tidak valid memiliki korelasi di bawah 0,30, sehingga dihapus dari tes akhir (Saginovna et al., 2023).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil sebesar 0,787, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk instrumen ini (Gopalan et al., 2020). Tingkat kesulitan soal diukur dengan indeks kesulitan, di mana dari 30 soal, 12 tergolong mudah, 15 sedang, dan 3 soal tergolong sulit.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi keterampilan berbicara, dan tes hasil belajar siswa. Observasi keterlaksanaan dilakukan dengan mencatat seluruh aspek kegiatan siswa dan guru. Observasi keterampilan

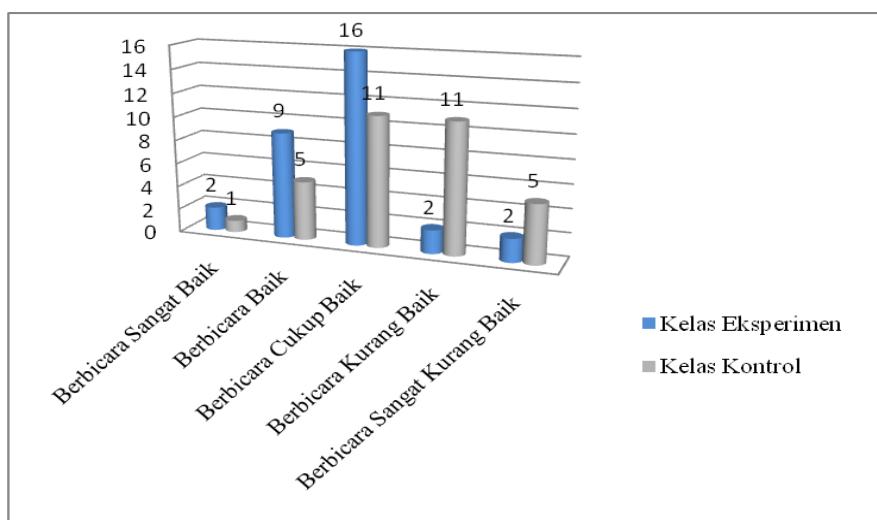
berbicara mencatat kemampuan siswa berdasarkan rubrik yang terstandar. Tes hasil belajar dilakukan dua kali, yakni pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Data hasil belajar kemudian dianalisis secara statistik untuk menilai pengaruh model kooperatif tipe kancing gemerincing.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keterlaksanaan RPP, keterampilan berbicara, dan analisis hasil belajar dengan uji-t. Analisis ini dimulai dengan uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Jika data terdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dilaksanakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas intervensi pembelajaran kooperatif (Gopalan et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe kancing gemerincing (jingle button) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Sebagai bukti, data keterampilan berbicara pada kelas eksperimen rata-rata mencapai 66,3%, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 59,4%. Visualisasi hasil ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan perbedaan rata-rata keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kontrol. Sebanyak 11 siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori "baik" hingga "sangat baik," sementara di kelas kontrol hanya 6 siswa yang mencapai kategori tersebut.



Gambar 1. Rata-rata keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kontrol

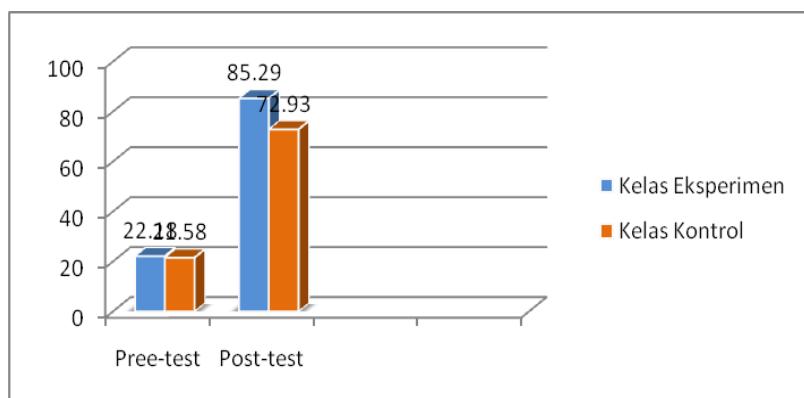
Peningkatan keterampilan berbicara ini menunjukkan efektivitas teknik kancing gemerincing dalam mendorong partisipasi aktif siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas kimia. Menurut Odja (2023), model pembelajaran kooperatif seperti kancing gemerincing memberikan kesempatan yang merata untuk berbicara kepada setiap siswa, sehingga mendorong siswa yang cenderung pasif untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Melalui interaksi ini, siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dan mendiskusikan gagasan, yang memperkuat keterampilan berbicara mereka di lingkungan akademik.

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Farida (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kesempatan berbicara yang terstruktur dalam model kooperatif dapat mengurangi kecemasan berbicara di antara siswa. Hal ini berkaitan erat dengan

teori konstruktivis, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman berbagi informasi (Triani, 2023). Dengan menggunakan teknik kancing gemerincing, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Kognitif

Pengaruh teknik kancing gemerincing juga terlihat pada hasil belajar kognitif siswa. Rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen mencapai 85,29, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 72,93. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal di kelas eksperimen mencapai 96,7%, sedangkan di kelas kontrol hanya 48,5%. Gambar 2 menampilkan perbandingan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman kognitif melalui interaksi kolaboratif (Hayati et al., 2023). Dalam lingkungan kolaboratif yang didukung teknik kancing gemerincing, siswa di kelas eksperimen dapat saling berbagi informasi dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang konsep-konsep kimia yang diajarkan. Model ini memungkinkan siswa untuk saling melengkapi dan memperdalam pemahaman konsep melalui penjelasan ulang yang mereka berikan kepada rekan mereka, yang mendukung peningkatan pemahaman kognitif secara signifikan (Rahmah, 2023).

Secara teoritis, keberhasilan model kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar kognitif ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial. Saat siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam pembelajaran sains (Vincent-Ruz & Boase, 2022). Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok membantu mereka memahami materi pelajaran secara mendalam, yang mendukung hasil belajar kognitif yang lebih baik.

Keterlaksanaan RPP pada Pembelajaran Kooperatif

Analisis terhadap keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan hasil yang baik di kedua kelas, dengan rata-rata keterlaksanaan mencapai 86%. Meskipun keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen dan kontrol serupa, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik kancing gemerincing memberikan dampak yang lebih besar pada partisipasi aktif siswa dan hasil belajar dibandingkan metode ekspositori yang digunakan di kelas kontrol.

Siswa di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model kancing gemerincing menunjukkan keterampilan berbicara yang lebih baik daripada siswa di kelas kontrol.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran sains yang membutuhkan partisipasi aktif (Triani, 2023; Farida, 2023). Selain itu, struktur diskusi yang teratur dalam teknik kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengurangi dominasi dari anggota kelompok tertentu (Leasa & Wuarlela, 2023).

Implikasi dan Rekomendasi

Secara ilmiah, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga hasil belajar kognitif mereka. Teknik ini sangat bermanfaat dalam konteks pembelajaran kimia yang kompleks, seperti pada topik minyak bumi dan gas alam, yang memerlukan pemahaman konsep mendalam. Peningkatan keterampilan berbicara siswa tidak hanya memengaruhi partisipasi aktif, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam mengungkapkan pemahaman konsep-konsep abstrak secara lebih baik (Nadrah, 2023).

Secara praktis, teknik kancing gemerincing dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran oleh guru untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Teknik ini memungkinkan pembagian kesempatan berbicara yang merata, yang tidak hanya mengaktifkan siswa pasif tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing untuk pembelajaran sains, khususnya dalam kelas yang membutuhkan interaksi aktif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis.

Sebagai tambahan, penerapan teknik ini bisa lebih efektif jika didukung oleh pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola diskusi kelompok dengan teknik kancing gemerincing. Dengan cara ini, diharapkan bahwa penerapan metode ini dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dalam berbicara dan meningkatkan keterampilan komunikasi akademik mereka, yang akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Wibawa, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (jingle button) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran kimia, khususnya pada materi minyak bumi dan gas alam. Siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam keterampilan berbicara dan pemahaman konsep dibandingkan siswa di kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ekspositori. Rata-rata nilai keterampilan berbicara di kelas eksperimen mencapai 66,3%, sementara di kelas kontrol hanya 59,4%. Selain itu, nilai posttest kognitif siswa di kelas eksperimen lebih tinggi, dengan rata-rata 85,29, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 72,93. Teknik kancing gemerincing terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan interaksi kolaboratif siswa, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep kimia secara lebih mendalam.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (jingle button) direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran kimia, terutama pada materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman konseptual mendalam. Teknik ini terbukti menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, dan memfasilitasi

pemahaman materi yang lebih baik. Agar penerapan model ini lebih efektif, sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi para guru. Pelatihan ini akan membantu guru mengelola diskusi kelompok secara optimal dan memberikan kesempatan yang merata bagi setiap siswa untuk berkontribusi, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat tercapai. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji efektivitas model ini dalam konteks mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan berbeda, guna memperluas potensi penerapannya. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat mengeksplorasi dampak teknik ini pada keterampilan lain, seperti berpikir kritis dan kemampuan analitis siswa. Akhirnya, sekolah perlu memastikan tersedianya infrastruktur yang mendukung, termasuk ruang kelas yang nyaman dan terstruktur untuk aktivitas diskusi kelompok. Dengan dukungan fasilitas ini, diharapkan penerapan model kancing gemerincing dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran kimia dan berkontribusi pada pencapaian akademik siswa.

REFERENSI

- Aksoy, B. (2023). The effect of using travel-observation method in teaching environmental problems on academic achievement. *Bulletin of Educational Studies*, 2(2), 58-64. <https://doi.org/10.61326/bes.v2i2.120>
- Farida, L. (2023). Improving student learning outcomes using the jigsaw type cooperative learning model in science lessons on the respiratory system material humanity in class V SDKR Mutiara Kasih students. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy*, 3(1), 55-66. <https://doi.org/10.55047/romeo.v3i1.929>
- Gillies, R., Carroll, A., Cunnington, R., Rafter, M., Palghat, K., Bednark, J., & Bourgeois, A. (2016). Multimodal representations during an inquiry problem-solving activity in a year 6 science class: A case study investigating cooperation, physiological arousal, and belief states. *Australian Journal of Education*, 60(2), 111-127. <https://doi.org/10.1177/0004944116650701>
- Gopalan, M., Rosinger, K., & Ahn, J. (2020). Use of quasi-experimental research designs in education research: Growth, promise, and challenges. *Review of Research in Education*, 44(1), 218-243. <https://doi.org/10.3102/0091732x20903302>
- Herasymenko, L., Muravska, S., Lomakina, M., Martynenko, N., & Mazurenko, I. (2021). Reticence is not a virtue in aviation: Improving English speaking proficiency of future aviation specialists. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensională*, 13(2), 498-515. <https://doi.org/10.18662/rrem/13.2/433>
- Jalinus, N., Syahril, S., & Nabawi, R. (2018). Effectivity of the cooperative-project based learning (CPjBL) in enhancing HOTS of vocational education students. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2etpy>
- Kardana, I., Pusparini, N., & Kasni, N. (2023). The effectiveness of applying online learning methods to improve the speaking skills of English education students during the COVID-19 period. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 363-371. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-014-5_33
- Leasa, M., & Wuarlela, M. (2023). Cooperative abilities and cognitive learning outcomes: Study group investigation on life cycle topic. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 162-168. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.56162>
- Meilasari, T. (2023). Integrating cooperative learning in EFL classroom to alleviate students' speaking (fluency) anxiety. *IJLECR - International Journal of Language Education and Culture Review*, 9(2), 1-11. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v9i2.37859>
- Namaziandost, E., Shatalebi, V., & Nasri, M. (2019). The impact of cooperative learning on developing speaking ability and motivation toward learning English. *Journal of Language and Education*, 5(3), 83-101. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.9809>
- Nadrah, N. (2023). The influence of the jigsaw cooperative learning model and learning motivation on student science learning outcomes. *International Journal of*

- Humanities Education and Social Sciences (IJHESS), 3(2).
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.622>
- Odja, A. (2023). Effectiveness of the jigsaw teaching model assisted by online discussion (JAOD) to improve learning outcomes of capita selecta science in physics education students. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(8), 6643-6647.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4497>
- Rahmah, N. (2023). The effect of cooperative learning team-games-tournament model toward students' science learning outcome. IJRER, 2(4), 94-101.
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.995>
- Saginovna, S., Khassanova, I., Khabiyeva, D., Kazetova, A., Madenova, L., & Yerbolat, B. (2023). The effect of STEM practices on teaching speaking skills in language lessons. International Journal of Education in Mathematics Science and Technology, 11(2), 388-406. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3060>
- Shishigu, A., Haile, B., Ayalew, B., & Kuma, S. (2016). The effect of problem-based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem-solving skills of physics. Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education, 13(3). <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>
- Syarifuddin, M., Muhlisin, M., & Thinh, V. (2022). Suggestopedia-based language learning to enhance students' speaking skills viewed from teachers' educational background. Journal of Language and Literature Studies, 2(1), 12-22.
<https://doi.org/10.36312/jolls.v2i1.709>
- Triani, F. (2023). Effects of cooperative learning model in science learning on students' cognitive and critical thinking ability: A meta-analysis. JIPT, 1(1), 76-84.
<https://doi.org/10.24036/jipt/vol1-iss1/10>
- Vincent-Ruz, P., & Boase, N. (2022). Activating discipline-specific thinking with adaptive learning: A digital tool to enhance learning in chemistry. PLOS ONE, 17(11), e0276086. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276086>
- Wibawa, I. (2023). Improving student science learning outcomes through cooperative learning: Early childhood students through small groups. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 4(1), 118-125.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v4i1.2886>